

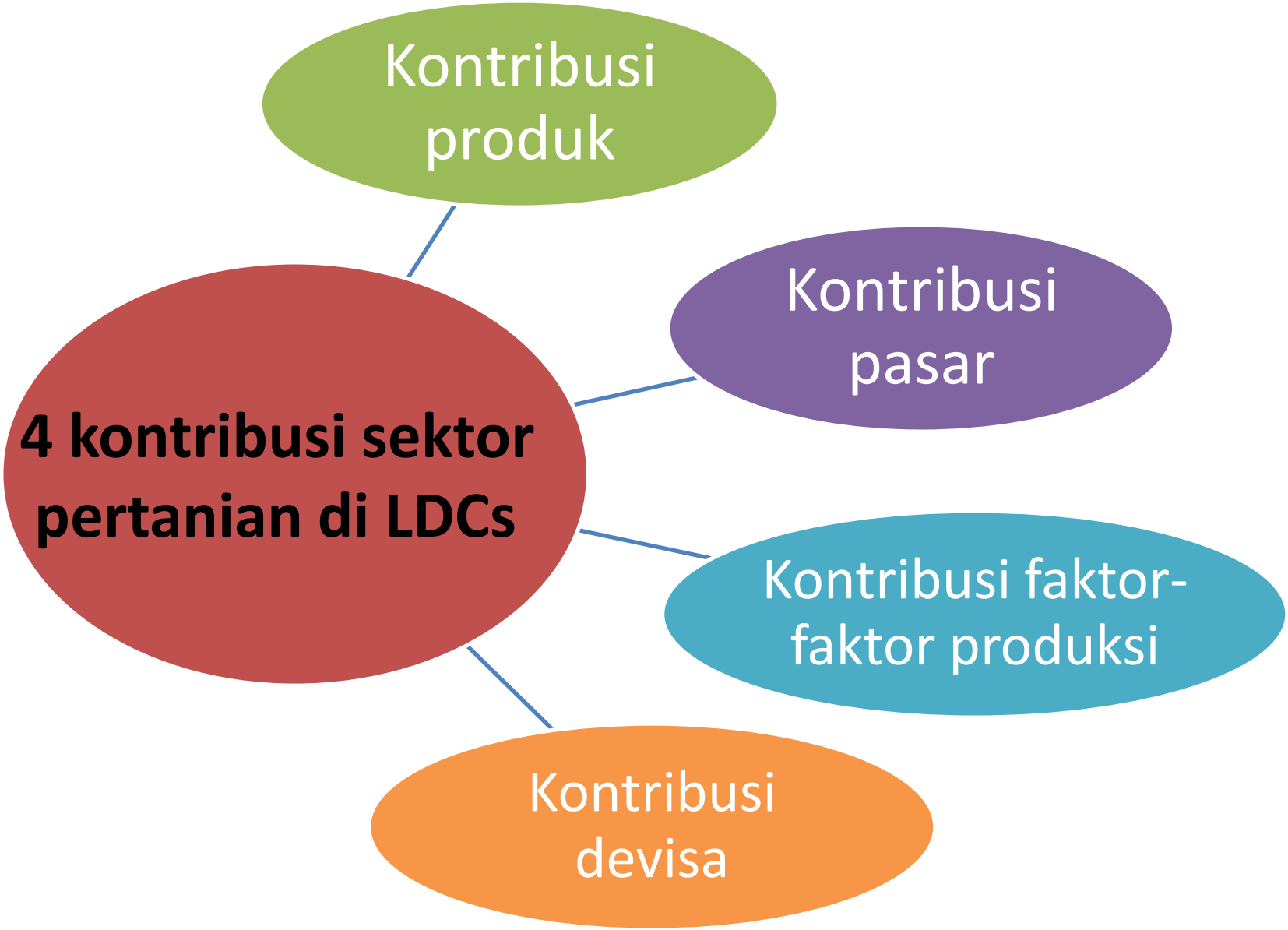
PEMBANGUNAN SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA

Oleh Dewi Triwahyuni

PERANAN SEKTOR PERTANIAN : KERANGKA ANASISIS

TEORI SIMON KUZNETS (1964):

- Pertanian di LDCs (*Low Development Countries*) dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial

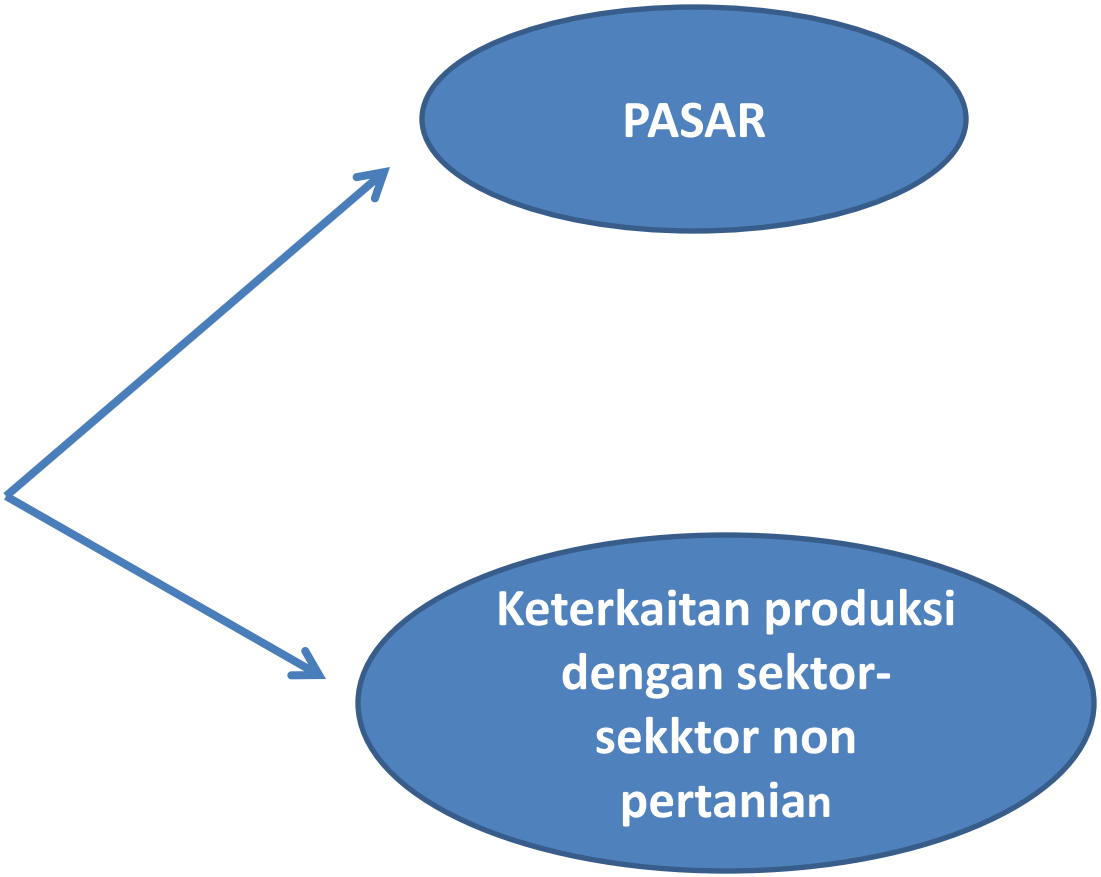

Kontribusi produk
Kontribusi pasar
4 kontribusi sektor pertanian di LDCs
Kontribusi faktor-faktor produksi
Kontribusi devisa

(1) KONTRIBUSI PRODUK

artinya pertumbuhan ouput harus disektor pertanian menentukan ekspansi sektor-sektor ekonomi lainnya, dalam hal:

1) Demand (permintaan): sebagai sumber pemasok makanan yang kontinu mengikuti pertumbuhan penduduk
2) Supply (penawaran): sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain. misalnya: manufaktur (makanan dan minuman)

Dalam sistem ekonomi terbuka, besar kontribusi produk terhadap PDB dari sektor pertanian disalurkan melalui:



Kontribusi Produk Versus Barang Impor

- Kontribusi produk terhadap PDB harus menghadapi persaingan dari luar:
- Misalnya: kontribusi produk sektor pertanian terhadap PDB di Indonesia melalui:
  - PASAR: Pasar domestik didominasi oleh berbagai produk pertanian dari luar negeri, misalnya beras, buah-buahan, sayuran dan daging,
  - KETERKAITAN PRODUKSI: banyak industri di Indonesia yang kesulitan bahan baki dari dalam negeri karena komoditi-komoditi tersebut diekspor keluar negeri dengan harga jual lebih mahal. Misalnya idustri minyak kelapa sawit & industri kayu/rotan.

(2) KONTRIBUSI PASAR

- Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor ekonomi lainnya.

  misalnya:

  kebutuhan petani untuk konsumsi (makanan, minuman, bahan bangunan, transportasi, rumah, dsb) dan untuk operasional (pupuk, pestisida, alat-alat pertanian)

Kontribusi Pasar ditentukan oleh dua hal:

1. Dampak dari keterbukaan ekonomi, sehingga konsumsi yang tinggi dari petani tidak menjamin adanya pertumbuhan yang tinggi pula di sektor non pemerintah.
2. Jenis teknologi yang digunakan, semakin modern maka permintaan terhadap barang produksi semakin tinggi

(3) KONTRIBUSI FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI

- Artinya sektor pertanian menjadi modal untuk investasi disektor-sektor ekonomi lainnya.

(4) KONTRIBUSI DEVISA

- Kontribusi devisa bagi pertanian diperoleh melalui:
  - Peningkatan ekspor atau
  - Pengurangan ketergantungan atas impor komoditi-komoditi pertanian.

PEMBANGUNAN PERTANIAN DI INDONESIA

Mengapa Pembangunan Pertanian di Indonesia sangat Penting ?

1) Potensi sumberdaya yang sangat besar dan beragam
2) Pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar
3) Besarnya Pangsa terhadap ekspor nasional
4) Besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian
5) Peranan pertanian dalam penyediaan pangan masyarakat
6) Menjadi basis pertumbuhan ekonomi

Kondisi Pertanian di Indonesia

- Potensi pertanian sangat besar → kondisi pelaku ekonomi sektor pertanian termasuk golongan sangat miskin.
- Kondisi diatas terjadi akibat kelemahan dalam pembangunan pertanian, yaitu:
    1) Pembangunan hanya terfokus pada usaha tani
    2) Lemahnya kebijakan makro
    3) Pendekatannya masih sentralistik

Ciri-ciri usaha Pertanian di Indonesia:

1) Modal kecil/terbatas
2) Skala kecil/sempit
3) Teknologi sederhana
4) Sangat dipengaruhi musim
5) Wilayah pasarnya lokal
6) Umumnya berusaha dengan tenaga kerja keluarga
7) Akses terhadap teknologi, kredit dan pasar sangat berbeda
8) Pasar komoditi pertanian sifatnya mono/oligopsoni sehingga terjadi eksploitasi harga pada petani

Tantangan Pembangunan Pertanian Di Masa Datang :

Ada dua tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian, sejalan dengan perubahan tatanan politik di Indonesia, yaitu:

1) Tantangan internal, yakni pembangunan pertanian tidak saja dituntut untuk mengatasi masalah-masalah yang sudah ada, namun dihadapkan pula pada tuntutan demokratisasi yang terjadi di Indonesia.

2) Tantangan Eksternal,

yaitu pembangunan sektor pertanian diharapkan mampu untuk menhadapi era globalisasi,